

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMPN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

Yuni Pertiwi

NIM 1711290034

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Yuni Pertiwi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 15 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
(Drs. Sukarno, M.Pd.)
NIP. 196102052000031002

Sekretaris
(Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd.)
NIP. 198102212009011013

Penguji. I
(Vebbi Andra, M.Pd.)
NIP. 198502272011011009

Penguji. II
(Salamah, SE, M.Pd.)
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Yuni Pertiwi

NIM : 1711290034

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yuni Pertiwi

NIM : 1711290034

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu

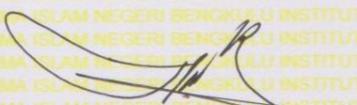
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

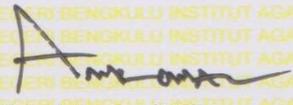
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002


Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009

MOTTO

Lakukan apa yang dapat kamu lakukan hari ini, angin akan berlalu matahari akan tenggelam siang akan berganti malam. Kereta api akan melaju tanpa memandangi siapa penumpangnya. Ingat waktu tidak menanti.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjananya. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini yang akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan diwaktu yang tepat. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku Bapak Istra Miharja dan Ibu Yanti Hartati yang selalu mencurahkan, perhatian, memberikan semangat, doa restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
- Adikku tersayang Noriana Sagita dan Caca Pahlevi yang tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
- Diri sendiri terimakasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan apapun.
- Bapak Idiarman, M.pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 kota Bengkulu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah.
- Sahabat-sahabat Linda Nevia Sari, Jeprayana, Olsa Pamela dan Sela Dwi Anjani yang selalu memberikan motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah.
- Teman-temanku program Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Angkatan Tahun 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Pertiwi

NIM : 1711290034

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Yuni Pertiwi
NIM. 1711290034

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 kota Bengkulu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*” oleh Yuni Pertiwi, NIM.1711290034,

Pembimbing: I. Drs, Sukarno, M.Pd.

II. Vebbi Andra, M.Pd.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa semua orang tua menginginkan pendidikan anaknya baik, sehingga dia memperhatikan dan mengoptimalkan untuk pendidikan anaknya. Adanya kebutuhan ini maka manusia terdorong untuk memenuhinya. Dorongan ini yang disebut dengan motivasi. Dalam hal ini, tentu peranan motivasi sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. (2) untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi. Populasinya pada SMPN 1 kota Bengkulu yang berjumlah 854 siswa menggunakan teknik *proporionate stratified*. Sampelnya 90 siswa. Metode penelitian data dengan angket dan dokumentasi. Semua instrument telah memenuhi syarat sebagai syarat pengukuran, karena telah diuji cobakan sehingga telah memenuhi syarat sebagai syarat pengukuran, karena telah diuji cobakan sehingga telah memenuhi syarat uji validitas menggunakan korelasi product dan reliabilitas menggunakan alpha cronbach, setelah lulus uji persyaratan analisis data menggunakan uji T dan persentase besar pengaruh menggunakan koefisien determinasi adjuster R^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dari nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $0,611 > 0,361$ dan $sig < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$. (2) Besar pengaruh koefisien determinasi Adjusted R^2 square 0,020 pada model summary dalam uji regresi, sehingga pengaruh motivasi belajar (X), terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 2%.

ABSTRACT

Thesis with the title "The Influence of Learning Motivation on Student Achievement at SMPN 1 Bengkulu City in Indonesian Language Learning" by Yuni Pertiwi, NIM.1711290034.

Supervisor : I. Drs, Sukarno, M.Pd.

II. Vebbi Andra, M.Pd.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Achievement.*

This research is motivated by the phenomenon that all parents want their children's education to be good, so they pay attention and optimize their children's education. With this need, humans are compelled to fulfill it. This drive is called motivation. In this case, of course the role of motivation is very important. How do teachers make efforts to be able to grow and provide motivation so that students do learning activities well. The objectives of this study are (1) to determine whether there is an influence of learning motivation on student achievement in SMPN 1 Bengkulu city. (2) To find out how significant the influence of learning motivation on student achievement in SMPN 1 Bengkulu city is. This study uses a quantitative approach to the type of regression. The population is at SMPN 1 Bengkulu city, amounting to 854 students. using the proportionate stratified technique. The sample is 90 students. Data research methods with questionnaires and documentation. All instruments have met the requirements as measurement requirements, because they have been tested so that they have met the requirements of the validity test using product correlation and reliability using Cronbach's alpha, and have passed the prerequisite test. Data analysis using T-test and the large percentage of influence using the coefficient of determination Adjuster R Square. The results showed that (1) there was a significant effect of learning motivation on learning achievement as evidenced by the value of $R_{count} > R_{table}$, namely $0.611 > 0.361$ and $Sig < 0.05$, namely $0.000 < 0.05$. (2) The magnitude of the effect of the Adjusted R square coefficient of determination is 0.020 on the summary model in the regression test, so that the effect of learning motivation (X) on learning achievement (Y) is 2%.

KATA PENGANTAR

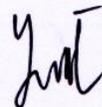
Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat ALLAH SWT. Karena atas limpahan rahmat dan birr-birringan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si, Ketua Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Ibu Heny Friantary, M.Pd, Ketua Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.

5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd, pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Vebby Andra, M.Pd, pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021
Hormat Saya



Yuni Pertiwi
NIM. 1711290034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Motivasi Belajar.....	7
2. Prestasi Belajar.....	14
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis	26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	64
B. Pengujian Persyarat Analisis Data	72
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia, bisa dikatakan sangat berpengaruh didalam dunia pendidikan Indonesia, karena tanpa mata pelajaran ini, pembelajaran yang lainnya tidak akan dapat berjalan. Sebab setiap pembelajaran yang lain membutuhkan keterampilan yang ada didalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

Menulis merupakan proses berpikir untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan untuk menjadi sebuah karya. Dalam menulis kita harus benar-benar memilih topik yang menarik supaya dapat menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Menyangkut berbicara, berbicara merupakan suatu aktivitas yang menggunakan salah satu organ tubuh manusia yaitu mulut. Ketika berbicara seseorang mengeluarkan suara dari mulutnya. Setiap manusia mampu berbicara tetapi tidak semua mampu berbicara dengan terampil. Terampil maksudnya disini adalah mampu berbicara dengan baik didepan khalayak ramai, tidak grogi ketika berada diatas panggung serta mampu membuat para audiens terpukau dan paham dengan apa yang kita bicarakan. Untuk menjadi seorang yang terampil kita memerlukan banyak latihan dalam berbicara, seperti berbicara didepan kaca untuk meningkatkan kepercayaan diri.¹

Lain halnya membaca, menyimak juga dilakukan untuk memperoleh informasi dari suatu hal yang kita dengar, namun menyimak sedikit berbeda dengan membaca. Bedanya terletak

¹ Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol.1 no 45 (januari 2013): h. 261.

pada wadahnya membaca hanya dapat dilakukan melalui buku atau tulisan, sedangkan menyimak lebih banyak informasi yang didapat melalui ucapan lisan.

Dalam menempuh pendidikan maupun pekerjaan, setiap orang pasti memiliki keinginan. Entah itu keuntungan, prestasi ataupun tujuan yang besar lainnya. Untuk mencapainya seseorang memerlukan dorongan dari berbagai sudut, baik itu dari dirinya sendiri ataupun dari orang lain. Hal ini yang biasa disebut motivasi.

Motivasi merupakan segala upaya usaha untuk mendorong seseorang melakukan suatu, yang mengakibatkan perasaan semangat untuk membenahi diri sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Ketika seseorang melakukan pembelajaran mereka sangat membutuhkan yang namanya dorongan, baik itu dari dalam keluarganya ataupun lingkungan sekitarnya. Peran guru juga tidak kalah pentingnya dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Bahkan wajib sekali bagi seorang guru sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan emosi baik, melalui motivasi ini. Dengan begitu akan terbentuklah sebuah keinginan tinggi dalam diri seorang siswa tersebut, mereka akan menjadi semakin rajin, tekun, tidak malas-malasan dalam belajar.²

Motivasi memiliki 2 jenis yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³

² Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, vol. 3 no 1 (April 2011): h. 74.

³ Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi," *Jurnal Adabiya*, vol. 1 no 83 (Februari 2015): h. 4-5.

Salah satu keuntungan memberikan motivasi kepada siswa adalah tercapainya prestasi yang tinggi. Prestasi merupakan keberhasilan akhir yang diperoleh setelah melalui proses belajar yang panjang. Hasil yang dimaksudkan disini ialah seperti nilai yang tinggi, juara didalam kelas. Semua itu diperoleh seseorang setelah berusaha keras mengerjakan pelajaran dengan sungguh-sungguh, tanpa putus asa serta diiringi dengan doa. Biasanya prestasi akan diperoleh pada akhir-akhir kegiatan, seperti didalam kelas guru biasanya akan memberikan penilaian pada akhir semester, setelah ujian akhir. Siswa akan semakin tekun belajar setelah dikenalkan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapainya.

Usaha seorang individu membuat suatu perubahan diri melalui pengalaman yang ia dapat dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun masyarakat adalah belajar. Pembelajaran juga dapat diperoleh dari sekolah yang bersifat formal. Dalam sekolah pembelajaran yang diperoleh lebih spesifik ke dunia pendidikan berdasarkan kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh menteri pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pengalaman observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar, seperti ketika peneliti masuk kelas menggantikan guru untuk mengajar di kelas tersebut, terdapat siswa yang duduk di atas meja, keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan alasan malas belajar, kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran serta berperilaku tidak baik ketika diperintahkan menjelaskan kembali pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam hal prestasi belajar siswa juga belum menguasai pembelajaran bahasa Indonesia, terbukti pada waktu ujian Mid semester (ujian tengah semester) ada banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Melihat sangat penting peran pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Maka, berdasarkan pemaparan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa.
2. Motivasi belajar dalam diri siswa sangat rendah sehingga kurangnya motivasi dari orang tua dan guru.
3. Siswa belum disiplin dalam belajar yang disebabkan kurang pemahaman arti penting disiplin belajar itu sendiri.
4. Masih rendahnya prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini, hanya akan mengkaji mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu. Pembatasan masalah dilakukan ialah agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang diinginkan.

Di dalam penelitian ini batas-batas masalah yang diteliti adalah motivasi belajar dan prestasi belajar. Batasan untuk motivasi belajar yaitu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari motivasi belajar dan prestasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu?
2. Berapa besar signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. Bahasan ini akan memperluas pengetahuan guru mengenai kiat-kiat peningkatan prestasi belajar bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan guru untuk lebih mampu mengoptimalkan peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar dari siswa.

b. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, selain sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan penulis mengenai metodologi penelitian, juga merupakan gambaran dalam menerapkan ilmu yang didapat selama belajar di bangku perkuliahan, serta penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi oleh peneliti seterusnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan pembaca mengenai kiat-kiat peningkatan kemampuan siswa, khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, prestasi belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pasti di dalam diri siswa diusahakan untuk ditanamkan suatu keinginan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik, di sinilah para pelajar memerlukan motivasi. Motivasi itu sendiri sangat wajib diberikan oleh seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia. Oleh karena itu masalah memotivasi peserta didik dalam belajar, merupakan masalah yang kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dalam munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁴

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990), h. 73.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi pada individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini salah satunya mencakup tentang motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar, maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian dari belajar itu sendiri.

“Learning as, a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice”, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Pendapat lain mengatakan bahwa *“Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience”*, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.⁵

Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan pada diri seseorang, didapatkan dengan hasil yang permanen melalui pengalaman. Dimana pada awalnya tidak mengerti apa-apa kemudian melalui proses yang dinamakan belajar ini ia menjadi tahu apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Penulis menguraikan motivasi dalam belajar, yang dimaksud dengan motivasi dalam belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), h. 33.

Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁶

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

a. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Belajar Bahasa Indonesia

Motivasi sangat penting dalam belajar, dengan adanya motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar dan dengan motivasi ini pula kualitas hasil

belajar siswa juga memungkinkan untuk dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi pasti akan lebih tekun dalam belajarnya.

b. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sardiman beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memberi angka.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990), h. 34.

2. Hadiah.
3. Saingan dan kompetisi.
4. Ego-*involvement*.
5. Memberi ulangan.
6. Mengetahui hasil.
7. Pujian.
8. Hukuman.
9. Minat.
10. Hasrat untuk belajar.
11. Tujuan yang diakui.⁷

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh penulis sebagai berikut: Pertama mengenai angka, banyak peserta didik yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung

didalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.

Kedua, mengenai hadiah dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak dapat selalu dijadikan alat motivasi. Karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa namun bisa juga mereka termotivasi dengan hadiah yang diberikan guru.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990), h. 91.

Takutnya menjadi kebiasaan bisa jadi nanti siswa jadi malas menjawab pertanyaan guru karena tidak ada hadiahnya.

Ketiga, saingan atau kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan persaingan peserta didik akan giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi ini.

Keempat, *ego-involvement*. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Kelima, memberi ulangan. Peserta didik akan giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang guru jangan terlalu sering memberi ulangan karena akan membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan.⁸

Keenam, mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Sebagai contoh, jika peserta didik mengetahui hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika peserta didik mengalami hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat untuk memperbaikinya.

Ketujuh, pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus juga merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990), h. 92.

dan mempertinggi semangat belajar. Oleh karena itu guru harus pintar-pintar memberikan pujian secara tepat.

Kedelapan hukuman, hukuman ini merupakan kebalikan dari pujian hukuman adalah sebagai *reinforcement* negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu dengan memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang menjadikan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar.

Kesembilan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan lancar apabila disertai dengan minat.

Kesepuluh hasrat untuk belajar, hasrat pada belajar berarti untuk diri peserta didik. Itu memang ada motivasi untuk belajar. Sehingga tentunya hasilnya akan lebih baik pula. Itulah tujuan membangkitkan hasrat belajar pada diri peserta didik.⁹

Kesebelas tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik adalah motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Dengan demikian dengan adanya bentuk-bentuk dan cara motivasi belajar diatas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik agar peserta didik terus bersemangat terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

c. Hal-Hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Djimyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990), h. 94.

2. Kemampuan siswa.
3. Kondisi siswa.
4. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹⁰

Untuk lebih jelasnya keempat hal yang mempengaruhi motivasi diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Cita-Cita dan Aspirasi Siswa

Disini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik. Misalnya cita-cita peserta didik untuk menjadi penulis novel maka ia akan giat belajar mencari inspirasi kata-kata baru dan banyak membaca berbagai karya sastra yang terkait.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan anak dapat diikuti dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh seorang anak yang tidak dapat mengucapkan “r” diberi latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf “r” keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan munculah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk memperkuat mengerjakan tugas.

3. Kondisi Peserta Didik

Kondisi yang mempengaruhi peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis.

4. Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kondisi fisiknya tidak memungkinkan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga memerlukan mengenai motivasi. Seorang peserta didik diberi kompetisi yaitu mengikuti lomba menulis dan membaca puisi. Maka, secara

¹⁰ Djimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97.

tidak langsung mendorong dirinya, ia akan membaca berbagai macam puisi mempelajari banyak gaya bahasa serta mencari kata-kata yang menarik untuk menjadikan karyanya menjadi pemenang dalam kompetisi tersebut.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹¹

Kata prestasi berasal dari kata Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Selain itu tentang belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar” menyebutkan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dari pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih dalam daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.

¹¹ Moh Zaiful Rosyid dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 5.

Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan suatu pelajaran dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.¹²

Pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa /termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini belajar bahasa Indonesia.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹³

Dari pengertian belajar di atas dapat dipahami bahwa sebuah kegiatan belajar seseorang, akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang didapat dari kegiatan tersebut. Perubahan tingkah laku disini dimaksudkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas orang tersebut dalam berbagai bidang. Apabila didalam proses belajar ia tidak mengalami perubahan tingkah laku atau peningkatan kualitas maupun kuantitas dalam dirinya, maka dapat dikatakan bahwa seorang tersebut mengalami kegagalan dalam belajar.

¹² Moh Zaiful Rosyid dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 6.

¹³ Thursan Hakim, *Belajar Sacara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), h. 1

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai suatu pola baru berupa kecakapan, sikap kebiasaan, atau suatu pengetahuan, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya. Dalam pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut, bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Dapat ditarik kesimpulan dari definisi diatas bahwa, proses pembelajaran adalah usaha seorang individu membuat suatu perubahan diri melalui pengalaman yang ia dapat dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun masyarakat.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor instrumen input itu antara lain yaitu, kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya.

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada usaha siswa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

¹⁴ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*(Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKPI, 2019), h.216.

melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.¹⁵

Dari pendapat di atas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan. Begitu pula halnya bila kita lihat dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Indonesia akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang menyukai dalam mempelajari bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Indonesia maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik.

a. Hasil Belajar sebagai Prestasi

Perubahan yang berkesinambungan yang terjadi pada diri siswa sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya perubahan tersebut akan menjadi kebiasaan siswa untuk terus memperbaiki diri. Dari sinilah nantinya siswa dapat diketahui bahwasannya mereka telah melakukan proses belajar mengajar.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kemampuan yang telah dicantumkan dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

¹⁵ Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan* (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 10.

¹⁶ Moh Zaiful Rosyid dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h.11.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam melaksanakan belajar-mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.¹⁷

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik yang setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dengan demikian, prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh oleh seseorang (siswa) dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian yang mereka raih, dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan dievaluasi.

Hasil belajar yang hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan hasil prestasi belajar siswa. Dengan pembelajaran yang efektif akan membentuk dan menghasilkan siswa yang mempunyai dasar keterampilan dan kompetensi gagasan yang sesuai dengan karakter mereka masing-masing.

¹⁷ Moh Zaiful Rosyid dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h.12.

b. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁸

Prestasi belajar tidak pernah luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian nantinya, karakteristik dari prestasi belajar siswa juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Prestasi Belajar Memiliki Tujuan

Tujuan dari interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2) Mempunyai Prosedur

Agar dapat mencapai suatu tujuan optimal, maka dengan melakukan interaksi perlu ada prosedur dan langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dengan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

3) Adanya Materi yang Telah Ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah

¹⁸ Moh Zaiful Rosyiddkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h.13.

proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

4) Ditandai dengan Aktivitas Anak Didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

5) Pengoptimalan Peran Guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.¹⁹

6) Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

7) Memiliki Batas Waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu merupakan salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

¹⁹ Moh Zaiful Rosyid dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h.15.

8) Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa

dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenalkan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.²⁰

c. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal dan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh dalam waktu 3 tahun pembelajaran mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Saat ini sekolah menengah pertama menjadi program wajib sembilan tahun (SD, SMP).

Pendidikan dan pembelajaran ditingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Indonesia yang sebelumnya berada dibawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional

²⁰ Moh Zaiful Rosyid dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h.17.

pendidikan. Secara struktural, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peranan bahasa khususnya bahasa Indonesia bagi anak usia SD/MI sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan. sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. baik secara lisan maupun tulis. serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia.

Adanya dasar tersebut seorang guru harus menyadari, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa bukan pembelajaran tentang ketatabahasaan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan. dengan empat aspek keterampilan berbahasa. yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter disetiap aspek keterampilan tersebut. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan memberikan andil kepada peserta didik dalam bertutur yang memegang nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian yang berkaitan, namun disetiap penelitiannya memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lela Camelia Cyinti adkk., berjudul "*Pengaruh Fasilitas Belajardan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*". Hasil dari penelitian Lela dkk.,

terlihat dari variabel fasilitas belajar (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016. Variabel motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Variabel fasilitas belajar (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.²¹ Penelitian Lela dkk., tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, dalam penelitian Lela dkk., pembahasannya yaitu mengenai pengaruh fasilitas dan motivasi terhadap prestasi siswa, sedangkan pada penelitian penulis pembahasan mengenai motivasi belajar yang diberikan oleh guru. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian Lela dkk., juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sama-sama membahas mengenai hasil prestasi belajar siswa.

2. Penelitian Ni Kadek Sukiati Arini, dengan judul *“Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”*. Hasil dari penelitian Arini adalah adanya pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik.²² Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian Arini membahas mengenai pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian penulis hanya mengkaji tentang motivasi belajar

²¹ Lela Camelia Cyintia dkk., “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, vol. 1 no.1 (Maret 2016): h. 12.

²² Ni Kadek Sukiati Arini, “Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”, (Skripsi S-1 Universitas Gunadarma Depok, 2014), h.12.

tidak membahas mengenai intelegensi. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian Arini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai hasil prestasi belajar siswa.

3. Penelitian Ardi Apriliadi, dengan judul *“Pengaruh Menejemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMKN 3 Bandung”*. Hasil dari penelitian Ardimenyatakan bahwa manajemen kelas di kelas X SMKN 3 Bandung berjalan secara efektif, prestasi belajar dikelas X masih rendah, dan manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya manajemen kelas memberikan pengaruh aktif terhadap prestasi belajar siswa di kelas X SMKN 3 Bandung.²³

Penelitian Apriliadi tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian Apriliadi membahas mengenai manajemen kelas, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai motivasi belajar. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian Apriliadi juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sama-sama membahas mengenai hasil prestasi belajar siswa.

4. Penelitian Ghullam Hamdu dkk., dengan judul *“Pengaruh Motivassi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”*.²⁴ Hasil dari penelitian Ghullam menyatakan bahwa berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu dengan program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar

²³ Ardi Apriliadi, “Pengaruh Menejemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMKN 3 Bandung”, (Skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 24.

²⁴ Ghullam Hamdu dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestaasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12 no. 1 (April 2011): h. 84.

dengan prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Penelitian Ghullam tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian Ghullam membahas mengenai motivasi, prestasi dan pembelajaran IPA. Sedangkan penelitian penulis mengenai motivasi, prestasi dan pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan penelitian Ghullam dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

5. Penelitian Amin Kiswoyowati dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa*". Hasil dari penelitian Amin menyatakan bahwa penelitian Amin terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar siswa, motivasi belajar terhadap kecakapan hidup siswa.

Penelitian Amin tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Penelitian Amin menggunakan metode korelasional sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan metode regresional. Persamaan antara penelitian Amin dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh motivasi belajar.²⁵

C. Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Didalam

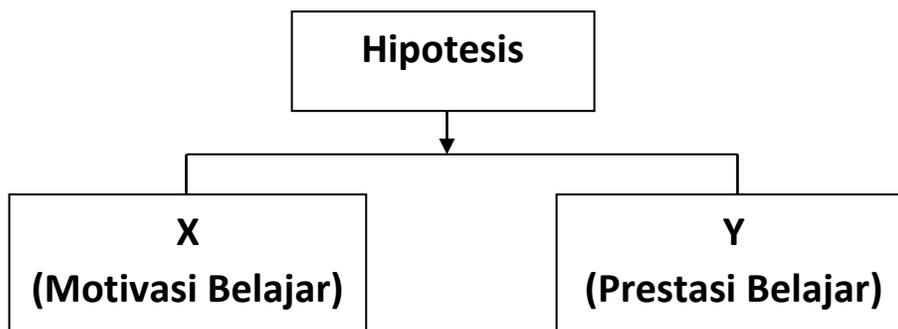
²⁵ Amin Kiswoyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa," *Jurnal Pendidikan*, vol. 1 no. 1 (Agustus 2011): h. 123.

penelitian ini diharapkan jika nantinya motivasi yang diberikan baik, maka prestasi yang diperoleh akan baik pula. Kerangka berpikir dalam penelitian ini terdiri atas motivasi belajar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan prestasi belajar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁶

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu.
2. Ho: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu.



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklarifikasikan, konkret, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sedangkan menurut Kasiram penelitian kuantitatif adalah suatu proses yang menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁷

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian regresional. Penelitian regresional merupakan salah satu jenis penelitian untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.²⁸

Regresi menurut Gujarati adalah sebagai kajian terhadap ketergantungan satu variabel, yaitu variabel tergantung terhadap satu atau lebih variabel lainnya atau yang disebut sebagai variabel-variabel eksplanator dengan tujuan untuk membuat eksplanasi dan memprediksi rata-rata, populasi, atau nilai rata-rata variabel tergantung dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatorinya. Sedangkan menurut Levin dan Rubin, regresi digunakan

²⁷ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2018), h. 40.

²⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 147.

untuk menentukan sifat-sifat dan kekuatan hubungan antara dua variabel serta memprediksi nilai dari suatu variabel yang belum diketahui dengan didasarkan pada observasi masa lalu terhadap variabel tersebut dan variabel-variabel lainnya.²⁹

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa regresi merupakan suatu kajian yang memprediksi nilai dan rata-rata yang belum diketahui dalam suatu variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah letak tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat di mana orang-orang berkunjung.³⁰ Lokasi yang hubungannya dengan penelitian penulis ialah berupa tempat yang dikunjungi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian penulis. Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Kota Bengkulu. Peneliti memilih tempat ini karena masalah dalam penelitian ini terdapat di tempat tersebut.

Waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan kapan berawal dan berakhir. Jadi dapat dikatakan waktu dalam penelitian merupakan kapan pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan. Penulis melaksanakan penelitiannya dari tanggal 8 Maret sampai dengan tanggal 23 April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun hal lain

²⁹ Umi Nurimawati dkk., *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis* (Yogyakarta: ANDI, 2020), h. 20.

³⁰), h. 20.
30 Choms Gary Gt Sabrani dkk., *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 33.

yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Sementara itu Usman menjelaskan bahwa populasi pada dasarnya adalah semua nilai entah pengukuran ataupun perhitungan yang sifatnya kualitatif atau kuantitatif dari ciri atau karakteristik tertentu terkait dengan sekelompok objek atau subjek yang jelas.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh subyek dan objek penelitian yang terlibat dalam proses terjadinya penelitian, tetapi perlu diingat bahwa subjek dan objeknya hanya yang terkait dengan penelitian saja yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sementara populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMPN 1 Kota Bengkulu. Jumlah seluruh siswa dan siswi SMPN 1 Kota Bengkulu adalah 854 orang. Berikut tabel populasi:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa/i SMPN 1 Kota Bengkulu VII

No	Kelas	Populasi
1	VII 1	34
2	VII 2	33
3	VII 3	32
4	VII 4	34
5	VII 5	33
6	VII 6	34
7	VII 7	36
8	VII 8	30
9	VII 9	32
10	VIII 1	36
11	VIII 2	37
12	VIII 3	35
13	VIII 4	38
14	VIII 5	37
15	VIII 6	35
16	VIII 7	36

³¹ 31 Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 92.

17	VIII 8	38
18	IX 1	30
19	IX 2	35
20	IX 3	35
21	IX 4	34
22	IX 5	34
23	IX 6	32
24	IX 7	33
25	IX 8	31
Total		854

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dan populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya adalah diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi, juga merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajari semua.

Pengambilan sampel dalam penelitian penulis ialah *proportionate stratified*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara profesional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).³³

³² Ismail Nurdin dkk., *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 95.

³³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 30.

Apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Sedangkan Arikunto mengatakan bahwa untuk sekadar ancar-ancar, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya besar, dapat diambil antara 10% –15% atau 20%–25% .³⁴

Dari pendapat di atas, karena populasi yang diperoleh lebih dari 100, maka penulis, mengambil presisi 10%. Rumus yang digunakan adalah rumus Yamane Taro yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: n = *Jumlahsampil*

N = *JumlahPopulas*

d^2 = *Presisiyangditetapkan*

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{854}{(854) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{854}{(854) \cdot 0,01 + 1} = \frac{854}{9,54} = 89,5 = 90$$

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu siswa/i SMPN 1 Kota Bengkulu kelas VII sebagai berikut:

- a. Kelas VII 1 = $34/854 \times 90 = 4$
- b. Kelas VII 2 = $33/854 \times 90 = 3$
- c. Kelas VII 3 = $32/854 \times 90 = 3$
- d. Kelas VII 4 = $34/854 \times 90 = 4$

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 46.

- e. Kelas VII 5 = $33/854 \times 90 = 3$
- f. Kelas VII 6 = $34/854 \times 90 = 4$
- g. Kelas VII 7 = $36/854 \times 90 = 4$
- h. Kelas VII 8 = $30/854 \times 90 = 3$
- i. Kelas VII 9 = $32/854 \times 90 = 3$
- j. Kalas VIII 1 = $36/854 \times 90 = 4$
- k. Kelas VIII 2 = $37/854 \times 90 = 4$
- l. Kelas VIII 3 = $35/854 \times 90 = 4$
- m. Kelas VIII 4 = $38/854 \times 90 = 4$
- n. Kelas VIII 5 = $37/854 \times 90 = 4$
- o. Kelas VIII 6 = $35/854 \times 90 = 4$
- p. Kelas VIII 7 = $36/854 \times 90 = 4$
- q. Kelas VIII 8 = $38/854 \times 90 = 4$
- r. Kelas IX 1 = $30/854 \times 90 = 2$
- s. Kelas IX 2 = $35/854 \times 90 = 4$
- t. Kelas IX 3 = $35/854 \times 90 = 4$
- u. Kelas IX 4 = $34/854 \times 90 = 4$
- v. Kelas IX 5 = $34/854 \times 90 = 4$
- w. Kelas IX 6 = $32/854 \times 90 = 3$
- x. Kelas IX 7 = $33/854 \times 90 = 3$
- y. Kelas IX 8 = $31/854 \times 90 = 3$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuatkan seperti pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Siswa/i SMPN 1 Kota Bengkulu VII

No	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	VII 1	34	4
2	VII 2	33	3
3	VII 3	32	3
4	VII 4	34	4
5	VII 5	33	3
6	VII 6	34	4
7	VII 7	36	4
8	VII 8	30	3
9	VII 9	32	3
10	VIII 1	36	4
11	VIII 2	37	4
12	VIII 3	35	4
13	VIII 4	38	4
14	VIII 5	37	4
15	VIII 6	35	4
16	VIII 7	36	4
17	VIII 8	38	4
18	IX 1	30	2
19	IX 2	35	4
20	IX 3	35	4
22	IX 4	34	4
23	IX 5	34	4
24	IX 6	32	3
24	IX 7	33	3
25	IX 8	31	3
Total		854	90

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung dengan jumlah variabelnya. Jika dalam penelitian variabelnya 3 maka instrumen penelitiannya ada 3 instrumen. Jenis instrumen yang digunakan penulis yaitu angket. Angket merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Pada teknik ini, pertanyaan-pertanyaan ditulis dengan format koesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab kemudian dikembalikan kepada peneliti.³⁵ Untuk memudahkan penyusunan, maka dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

³⁵ Kun Maryati dkk., *Sosiologi* (Jakarta Timur: Erlangga, 2001), h. 130.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	No Item
Motivasi Belajar (Variabel X)	Ketekunan dalam belajar	-Kehadiran di sekolah -Mengikuti pembelajaran di ruangan -Belajar di rumah	4, 6, 7, 14, 15, 16.
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	-Sikap terhadap kesulitan -Usaha menghadapi kesulitan	5, 8, 9, 10, 12.
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	-kebiasaan dalam mengikuti pelajaran -semangat dalam mengikuti pelajaran	18,19, 20, 21, 22, 23.
	Adanya hasrat ingin berhasil	-siswa memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan -Siswa akan berusaha sekuatnya untuk mencapai tujuan.	24, 25, 26, 27, 35, 36.

	Dukungan dari berbagai pihak	-guru memberikan dukungan dalam belajar-orang tua memberikan dukungan dalam belajar	42,43, 44, 45, 46, 47, 48, 48, 49, 50.
Prestasi belajar (Variabel Y)	Kognitif	-siswa mampu menunjukkan membandingkan dan menggabungkan	4, 6, 7, 14, 15, 16.
	Afektif	-siswa menunjukkan sikap menerima dan sikap menolak	18,19, 20, 21, 22, 23.
	Psikomotorik	-siswa mengkoordinasi gerak mengucapkan dan membuat mimik gerakan jasmani.	24, 25, 26, 27, 35, 36.

Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket *checklist*, angket *checklist* adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. *Checklist* dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting. Berbagai macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek sehingga pengamat tinggal memberikan cek (✓) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.³⁶

Untuk mendapatkan 1 angket yang baik maka penulis melakukan beberapa kebenaran uji instrumen, yaitu:

³⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 72.

1. Uji Validitas Instrumen

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Di mana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah keputusan : Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Valid

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 samapai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,779 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sanpai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Langkah 1, Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Peorsn Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Langkah 2, Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Langkah 3, Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ dengan uji satu pihak

Langkah 4, Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ³⁷

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Variabel X)

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,611	0,361	Valid
2	0,629	0,361	Valid
3	0,680	0,361	Valid
4	0,554	0,361	Valid
5	0,474	0,361	Valid
6	0,571	0,361	Valid

³⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 98.

7	0,532	0,361	Valid
8	0,639	0,361	Valid
9	0,706	0,361	Valid
10	0,541	0,361	Valid
11	0,720	0,361	Valid
12	0,465	0,361	Valid
13	0,409	0,361	Valid
14	0,505	0,361	Valid
15	0,544	0,361	Valid
16	0,637	0,361	Valid
17	0,616	0,361	Valid
18	0,431	0,361	Valid
19	0,553	0,361	Valid
20	0,606	0,361	Valid
21	0,576	0,361	Valid
22	0,573	0,361	Valid
23	0,508	0,361	Valid
24	0,393	0,361	Valid
25	0,656	0,361	Valid
26	0,218	0,361	Tidak Valid
27	0,686	0,361	Valid
28	0,203	0,361	Tidak Valid
29	0,562	0,361	Valid
30	0,245	0,361	Tidak Valid

31	0,270	0,361	Tidak Valid
32	0,603	0,361	Valid
33	0,532	0,361	Valid
34	0,637	0,361	Valid
35	0,640	0,361	Valid
36	0,527	0,361	Valid
37	0,571	0,361	Valid
38	0,521	0,361	Valid
39	0,389	0,361	Valid
40	0,477	0,361	Valid
41	0,364	0,361	Valid
42	0,578	0,361	Valid
43	0,237	0,361	Tidak Valid
44	0,585	0,361	Valid
45	0,396	0,361	Valid
46	0,519	0,361	Valid
47	0,670	0,361	Valid
48	0,505	0,361	Valid
49	0,500	0,361	Valid
50	0,576	0,361	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa butir soal untuk angket motivasi belajar dari 50 butir soal, terdapat 45 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid, diantaranya soal no 26, 28, 30, 31 dan 43. 45 soal yang valid tersebut akan dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Angket Prestasi Belajar

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,274	0,361	Tidak Valid
2	0,478	0,361	Valid
3	0,359	0,361	Tidak Valid
4	0,488	0,361	Valid
5	0,374	0,361	Valid
6	0,679	0,361	Valid
7	0,793	0,361	Valid
8	0,601	0,361	Valid
9	0,514	0,361	Valid
10	0,630	0,361	Valid
11	0,581	0,361	Valid
12	0,631	0,361	Valid
13	0,256	0,361	Tidak Valid
14	0,112	0,361	Tidak Valid
15	0,435	0,361	Valid
16	0,530	0,361	Valid
17	0,612	0,361	Valid
18	0,755	0,361	Valid

19	0,744	0,361	Valid
20	0,554	0,361	Valid
21	0,223	0,361	Tidak Valid
22	0,340	0,361	Tidak Valid
23	0,613	0,361	Valid
24	0,308	0,361	Tidak Valid
25	0,603	0,361	Valid
26	0,403	0,361	Valid
27	0,419	0,361	Valid
28	0,085	0,361	Tidak Valid
29	0,595	0,361	Valid
30	0,468	0,361	Valid
31	0,326	0,361	Tidak Valid
32	0,623	0,361	Valid
33	0,448	0,361	Valid
34	0,752	0,361	Valid
35	0,784	0,361	Valid
36	0,376	0,361	Valid
37	0,353	0,361	Tidak Valid
38	-0,001	0,361	Tidak Valid
39	0,452	0,361	Valid
40	0,425	0,361	Valid
41	0,559	0,361	Valid

42	0,550	0,361	Valid
43	0,471	0,361	Valid
44	0,608	0,361	Valid
45	0,634	0,361	Valid
46	0,427	0,361	Valid
47	0,591	0,361	Valid
48	0,524	0,361	Valid
49	0,729	0,361	Valid
50	0,472	0,361	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa butir soal untuk angket prestasi belajar dari 50 butir soal, terdapat 39 soal dinyatakan valid dan 11 soal dinyatakan tidak valid, diantaranya soal no 1, 3, 13, 14, 21, 22, 24, 28, 31, 37 dan 38. 39 soal yang valid tersebut akan dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

1. Metode Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Di mana: r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1, Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Di mana: S_i = Varians Skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2, Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Di mana: $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke-1, 2, 3...n

Langkah 3, Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Di mana: S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4, Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Menurut wiratna sudjarweni koesioner dinyatakan reliabilitas jika nilai cronbach's alphanya lebih dari 0,6.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Item soal	Item Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,903	0,60	Reliabilitas
2	0,903	0,60	Reliabilitas
3	0,902	0,60	Reliabilitas
4	0,903	0,60	Reliabilitas
5	0,904	0,60	Reliabilitas
6	0,903	0,60	Reliabilitas
7	0,904	0,60	Reliabilitas
8	0,903	0,60	Reliabilitas
9	0,902	0,60	Reliabilitas
10	0,905	0,60	Reliabilitas
11	0,905	0,60	Reliabilitas
12	0,904	0,60	Reliabilitas
13	0,904	0,60	Reliabilitas
14	0,903	0,60	Reliabilitas
15	0,903	0,60	Reliabilitas
16	0,903	0,60	Reliabilitas
17	0,903	0,60	Reliabilitas
18	0,905	0,60	Reliabilitas

19	0,904	0,60	Reliabilitas
20	0,903	0,60	Reliabilitas
21	0,903	0,60	Reliabilitas
22	0,904	0,60	Reliabilitas
23	0,904	0,60	Reliabilitas
24	0,905	0,60	Reliabilitas
25	0,903	0,60	Reliabilitas
26	0,906	0,60	Reliabilitas
27	0,902	0,60	Reliabilitas
28	0,907	0,60	Reliabilitas
29	0,903	0,60	Reliabilitas
30	0,906	0,60	Reliabilitas
31	0,906	0,60	Reliabilitas
32	0,903	0,60	Reliabilitas
33	0,904	0,60	Reliabilitas
34	0,903	0,60	Reliabilitas
35	0,903	0,60	Reliabilitas
36	0,904	0,60	Reliabilitas
37	0,904	0,60	Reliabilitas
38	0,904	0,60	Reliabilitas
39	0,905	0,60	Reliabilitas
40	0,904	0,60	Reliabilitas
41	0,948	0,60	Reliabilitas

42	0,903	0,60	Reliabilitas
43	0,906	0,60	Reliabilitas
44	0,903	0,60	Reliabilitas
45	0,905	0,60	Reliabilitas
46	0,904	0,60	Reliabilitas
47	0,903	0,60	Reliabilitas
48	0,904	0,60	Reliabilitas
49	0,904	0,60	Reliabilitas
50	0,904	0,60	Reliabilitas

Tabel 4.4
Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,906	50

Berdasarkan perhitungan tabel di atas yang telah dihitung melalui SPSS diperoleh data tersebut semua item pernyataan dinyatakan reliabilitas.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Angket Prestasi Belajar

Item soal	Item Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,935	0,60	Reliabilitas
2	0,929	0,60	Reliabilitas
3	0,930	0,60	Reliabilitas
4	0,929	0,60	Reliabilitas
5	0,930	0,60	Reliabilitas
6	0,928	0,60	Reliabilitas
7	0,927	0,60	Reliabilitas
8	0,928	0,60	Reliabilitas
9	0,929	0,60	Reliabilitas
10	0,928	0,60	Reliabilitas
11	0,929	0,60	Reliabilitas
12	0,928	0,60	Reliabilitas
13	0,933	0,60	Reliabilitas
14	0,932	0,60	Reliabilitas
15	0,930	0,60	Reliabilitas
16	0,929	0,60	Reliabilitas
17	0,928	0,60	Reliabilitas
18	0,927	0,60	Reliabilitas
19	0,927	0,60	Reliabilitas
20	0,929	0,60	Reliabilitas

21	0,931	0,60	Reliabilitas
22	0,930	0,60	Reliabilitas
23	0,9328	0,60	Reliabilitas
24	0,931	0,60	Reliabilitas
25	0,928	0,60	Reliabilitas
26	0,930	0,60	Reliabilitas
27	0,930	0,60	Reliabilitas
28	0,933	0,60	Reliabilitas
29	0,928	0,60	Reliabilitas
30	0,929	0,60	Reliabilitas
31	0,930	0,60	Reliabilitas
32	0,928	0,60	Reliabilitas
33	0,930	0,60	Reliabilitas
34	0,927	0,60	Reliabilitas
35	0,927	0,60	Reliabilitas
36	0,930	0,60	Reliabilitas
37	0,930	0,60	Reliabilitas
38	0,934	0,60	Reliabilitas
39	0,930	0,60	Reliabilitas
40	0,930	0,60	Reliabilitas
41	0,929	0,60	Reliabilitas
42	0,929	0,60	Reliabilitas
43	0,928	0,60	Reliabilitas

44	0,928	0,60	Reliabilitas
45	0,928	0,60	Reliabilitas
46	0,930	0,60	Reliabilitas
47	0,928	0,60	Reliabilitas
48	0,929	0,60	Reliabilitas
49	0,927	0,60	Reliabilitas
50	0,929	0,60	Reliabilitas

Tabel 4.0

Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,931	50

Berdasarkan perhitungan tabel di atas yang telah dihitung melalui SPSS diperoleh data tersebut semua item pertanyaan dinyatakan reliabilitas.

3. Uji Keabsahan Bahasa Instrumen

Instrumen penelitian yang dilakukan oleh penulis telah memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar, dengan berpatokan kepada Pedoman Umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).Ini dilakukan sebagai upaya dari penulis, agar menghasilkan suatu instrumen penelitian yang dapat dengan mudah dipahami oleh responden.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data penulis melakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu yaitu:

1. Uji Persyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang penulis kemukakan ialah dengan metode Bartlet yaitu sebagai berikut:

Langkah 1, masukan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong.

Langkah 2, menghitung varians gabungan dari ketiga sampel.

$$S = \frac{(n_1 \cdot S_1) + (n_2 \cdot S_2) + (n_3 \cdot S_3)}{n_1 + n_2 + n_3}$$

Langkah 3, menghitung log S

Langkah 4, menghitung nilai $B = (\text{Log } S) \times \sum(n_i - 1)$

Langkah 5, Menghitung nilai x^2_{hitung}

$$x^2_{\text{hitung}} = (\log 10) \times (B - \sum(dk) \text{Log } S)$$

Langkah 6: bandingkan x^2_{hitung} dengan nilai x^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) =

$$k - 1 = 3 - 1 = 2, \text{ maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat } x^2_{\text{tabel}} = 5,991$$

dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogen dan

Jika $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$, berarti homogen

Ternyata $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$, atau $1,863 < 5,991$, maka varians-variens adalah homogen.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (a) uji kertas peluang normal ; (b) uji liliefors ; dan (c) uji Chi-kuadrat. Pengujian normalitas lebih cepat dapat dikerjakan dengan komputer.³⁸

Langkah 1, Mencari skor terbesar dan terkecil

Langkah 2, Mencari nilai Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

Langkah 3, Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

Langkah 4, Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Langkah 5, Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Langkah 6, Mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

Langkah 7, Mencari simpangan baku (*Standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

Langkah 8, membuat daftar fruekensi yang diharapkan dengan:

1. Menentukan Batas Kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Sehingga diperoleh nilai: 26,5;33,5.
2. Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

³⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 119.

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

2. Uji Hepotesis

Uji Linierlitas Regresional

Langkah 1, Mencari angka statistik: ΣX ; ΣY ; ΣX^2 ; ΣY^2 ; ΣXY ; s ; \bar{x} ; a ; b .

Langkah 2, Mencari mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Re } g[a]} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Langkah 3, Mencari jumlah kuadrat regresi dengan rumus ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$)

$$JK_{\text{Re } g(b|a)} = b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \right\}$$

Langkah 4, Mencari Jumlah Kuadrat Residu JK_{Res} dengan rumus:

$$JK_{\text{Re } s} = \Sigma Y^2 - JK_{\text{Re } g[b|a]} - JK_{\text{Re } g[a]}$$

Langkah 5, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi $RJK_{\text{Reg}[a]}$ dengan rumus:

$$RJK_{\text{Re } g[a]} = JK_{\text{Re } g[a]}$$

Langkah 6, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi $RJK_{\text{Reg}[b|a]}$ dengan rumus:

$$RJK_{\text{Re } g[b|a]} = JK_{\text{Re } g[b|a]}$$

Langkah 7, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu RJK_{res} dengan rumus:

$$RJK_{\text{Re } s} = \frac{JK_{\text{Re } s}}{n - 2}$$

Langkah 8, Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Langkah 9, Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

Langkah 10, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok RJK_{TC} dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

Langkah 11, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error RJK_{TC} dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

Langkah 12, Mencari Nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Langkah 13, Menentukan Keputusan Pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier

Langkah 14, Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E)}$$

Langkah 15, Membandingkan dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} .³⁹

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Selanjutnya maka data yang ada akan dianalisis menggunakan rumus regresi sederhana yaitu:

$$\text{Persamaan regresi dirumuskan: } \hat{Y} = a + bX$$

³⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 125.

Di mana:

\hat{Y} =(bacaY topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a= Nilai konstanta harga Y jika X= 0

b= Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan

(+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Langkah 1, Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

Langkah 2, Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

Langkah 3, Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Langkah 4, Masukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Langkah 5, Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Langkah 6, Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7, Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

Langkah 8, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

Langkah 9, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

Langkah 10, Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

Langkah 11, Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Langkah 12, Membuat Kesimpulan.⁴⁰

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

⁴⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa di sekolah tersebut. Peneliti menyebarkan angket yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh penulis dalam sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden penelitian di SMPN 1 kota Bengkulu:

1. Motivasi Belajar (Variabel X)

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dalam munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi pada individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar di SMPN 1 kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 90 responden dengan 45 item pertanyaan. Berikut tabel data mengenai variabel X (Motivasi Belajar)

2. Prestasi Belajar (Variabel Y)

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi

adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Kata prestasi berasal dari kata Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Dari pengertian belajar di atas dapat dipahami bahwa sebuah kegiatan belajar seseorang, akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang didapat dari kegiatan tersebut. Perubahan tingkah laku disini dimaksudkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas orang tersebut dalam berbagai bidang.

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar di SMPN 1 kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 90 responden dengan 39 item pertanyaan. Berikut tabel data mengenai variabel Y (Prestasi Belajar):
Setelah diperoleh data di atas maka dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu mean, median, modus, standar deviasi, dan varian.

a. Motivasi Belajar (Variabel X)

Tabel 4.3
Variabel (X)

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		17807
Median		153.0000
Mode		139.00
Std. Deviation		16.50414
Variance		272.387
Range		89.00
Minimum		91.00
Maximum		180.00
Sum		13578.00
Motivasi Belajar		

Berdasarkan angket yang diberikan pada 90 responden pada siswa SMPN 1 kota Bengkulu, maka skor rata-rata untuk motivasi belajar adalah 150.8667 dengan standar deviasi 16.50414. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran table 4.3. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMPN 1 kota Bengkulu, dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 4.4
Frekuensi Skor Motivasi Belajar Variabel (X)

No	Y2	F	FY2	FY^2	$FY2^2$
1	91	1	91	8281	8281
2	108	1	108	11664	11664
3	116	1	116	13456	13456
4	121	1	121	14641	14641
5	124	1	124	15376	15376
6	129	2	258	16641	33282

7	131	2	262	17161	34322
8	133	2	266	17689	35378
9	134	3	402	17956	53868
10	137	1	137	18799	18769
11	138	3	414	19044	57132
12	139	5	695	19321	96605
13	140	1	140	19600	19600
14	142	1	142	20164	20164
15	143	1	143	20449	20449
16	144	1	144	20736	20736
17	145	2	290	21025	42050
18	146	2	292	21316	42632
19	147	4	588	21609	86436
20	148	3	444	21904	65712
21	149	2	298	22201	44402
22	150	1	150	22500	22500
23	151	3	453	22801	68403
24	152	2	304	23104	46208
25	153	4	612	23409	93636
26	154	3	462	23716	71148
27	155	3	465	24025	72075
28	156	1	156	24336	24336
29	158	3	474	24964	74892
30	159	2	318	25281	50562
31	160	2	320	25600	51200
32	161	2	322	25921	51842
33	162	3	486	26244	78732

34	163	2	326	26569	53138
35	164	3	492	26896	80688
36	165	3	495	27225	81675
37	167	1	167	27889	27889
38	168	3	504	28224	84672
39	169	1	169	28561	28561
40	170	1	170	28900	28900
41	172	1	172	29584	29584
42	173	2	346	29929	59858
43	174	2	348	30276	60552
44	180	2	360	32400	64800
Σ		90	13538		1788551

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini motivasi belajar maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$X = \frac{\Sigma f \bar{x}}{N} = \frac{13538}{90} = 1504$$

b. Mencari standar deviasi

$$S^2 = \frac{\Sigma f(x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N-1}$$

$$= \frac{1788551 - \frac{18327744}{90}}{89}$$

$$= \frac{1788551 - 203641}{89}$$

$$= \frac{1584910}{89} = 17807$$

c. Mencari modus

modus pada tabulasi di atas adalah sebesar 4.

b. Prestasi Belajar (Variabel Y)

Berdasarkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai rapor responden, maka kategorisasi dibagi dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa SMPN 1 kota Bengkulu adalah 1,246,667 dengan standar deviasi 1,309,533. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa SMPN 1 kota Bengkulu pada Tabel:

Tabel 4.5
Variabel (Y)

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		991741
Median		1,280,000
Mode		125.00a
Std. Deviation		1,309,533
Variance		171,488
Range		57.00
Minimum		89.00
Maximum		146.00
Sum		11382.00
Prestasi Belajar		

Berdasarkan angket yang diberikan pada 90 responden pada siswa SMPN 1 kota Bengkulu, maka skor rata-rata untuk prestasi belajar adalah 1,264,667 dengan standar deviasi 1,309,533.

Tabel 4.6
Frekuensi Skor Prestasi Belajar Variabel (Y)

No	Y2	F	FY2	FY^2	$FY2^2$
1	89	1	89	7921	7921
2	92	2	148	8464	16928
3	95	1	95	9025	9025
4	96	1	96	9216	9216
5	97	1	97	9409	9409
6	100	1	100	10000	10000
7	101	1	101	10201	10201
8	102	1	102	10404	10404
9	107	1	107	11449	11449
10	109	1	109	11881	11881
11	117	1	112	12544	12544
12	113	1	113	12769	12769
13	116	1	116	13456	13456
14	117	1	117	13689	13689
15	118	2	236	13924	26048
16	119	1	119	14161	14161
17	120	3	360	14400	43200
18	122	2	122	14884	14884
19	123	2	246	15129	30758
20	124	6	248	15376	30752
21	125	4	750	15625	93750
22	126	3	504	15876	63504
23	127	5	381	16129	48387
24	128	3	640	16384	81920

25	129	2	387	16641	49923
26	130	5	260	16900	33800
27	131	4	655	17161	33800
28	132	3	528	17424	85805
29	133	4	399	17689	69696
30	134	3	536	17956	53067
31	135	2	405	18225	71824
32	136	3	272	18496	54675
33	137	3	411	18769	36992
34	139	2	417	19321	37538
35	140	4	280	19600	39200
36	141	1	564	19881	79524
37	142	1	142	20164	20164
38	143	1	143	20449	20449
39	144	1	244	20736	20736
40	145	1	145	21025	21025
41	146	2	292	21316	42632
		90	11088		1454306

a. Mencari mean

$$X = \frac{\sum f\bar{x}}{N} = \frac{11088}{90} = 1232$$

b. Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum f(x^2) - \frac{(\sum fx)^2}{N}}{N-1} \\
 &= \frac{1454306 - \frac{11088^2}{90}}{89} \\
 &= \frac{1454306 - 1366041}{89}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{88265}{89} = 991741$$

c. Mencari modus

Modus pada tabulasi di atas adalah sebesar 6.

B. Pengujian Persyarat Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Setelah uji di atas dilakukan, maka selanjutnya penulis melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah persamaan dalam regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi homogen untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji hasil output. hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.369	22	49	.179

Berdasarkan pengujian data x dan y melalui SPSS diperoleh signifikansi sebesar 0,179. Sebuah uji Homogenitas dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan uji diatas tergolong homogenitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data dalam

penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S)*. Hasil output dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.96290420
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.070
	Negative	144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengujian data x dan y melalui SPSS diperoleh signifikansi sebesar 0,147. Sebuah uji Normalitas dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari $>0,05$, maka dapat dikatakan uji di atas tergolong Normal.

B. Pengujian Hepotesis

Uji linieritas regresional digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) di SMPN 1 kota Bengkulu. Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS 20 berikut.

Tabel 4.9Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	109.486	12.706		8.617	.000
motivasi belajar	.113	.084	.142	1.344	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari tabel di atas, diketahui antara motivasi belajar (X) memiliki nilai signifikansi 0,00 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). signifikansi diatas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Untuk mengetahui besarnya Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu Bengkulu, dapat dilihat pada perhitungan dalam *modelsummary*, khususnya angka *R square*, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	.009	13.036

Besarnya angka R adalah 0,142 artinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 kota Bengkulu adalah sebesar 14,2 persen. Hal ini berarti masih ada bentuk motivasi lain yang berpengaruh sebesar 14,2 persen terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 kota

Bengkulu. Nilai pengaruh prestasi belajar belajar siswa SMPN 1 kota Bengkulu berdasarkan interpretasi nilai r menunjukkan pengaruh yang sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu

Dalam pengajuan hipotesis penelitian ini salah satunya adalah apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar siswa bahasa Indonesia di SMPN 1 kota Bengkulu maka dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	109.486	12.706		8.617	.000
motivasi belajar	.113	.084	.142	1.344	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Setelah melakukan pengolahan data melalui aplikasi SPSS diperoleh nilai signifikansi uji linier sederhana lebih kecil dari probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,00. Mengandung arti bahwa terdapat pengaruh, maka dapat dikatakan didalam penelitian ini terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Dari tabel *coefficients* di atas diketahui b kostanta sebesar 109,486, sedangkan nilai variabel bebas (X) 0,113 yang diperoleh persamaannya, yaitu:

Persamaan regresi dirumuskan: $\hat{Y} = a + bX$

Di mana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas y

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 109,486 + 0,113X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif (+) dan penurunan bila b bertanda negatif (-). Persamaan regresi ini menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Dari output di atas (tabel coefficients) diketahui, nilai t hitung motivasi belajar = 1.344 dengan nilai signifikansi 0.000 berada antara $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Besaran Signifikansi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu

Dalam pengajuan hipotesis penelitian ini salah satunya adalah apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Uji *R square* dilakukan penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dalam analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	.009	13.03635

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan *R square* atau R^2 yang terdapat pada tabel SPSS model summary adiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 pada uji regresi yakni sebesar 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 2%.

D. Pembahasan

Motivasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu dikategorikan sedang hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 30 responden dengan 50 item pertanyaan terdapat 63% berada pada kategori sedang. Prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu dikategorikan sedang hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 30 responden dengan item pertanyaan terdapat 50% berada pada kategori sedang.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu adalah sebagai berikut: Diperoleh "r" hitung 0,611 dengan $N=30$ dengan taraf signifikansi 2% sebesar 0,361 dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil hitung regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 kota Bengkulu yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai t hitung 1,344 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan prestasi belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di SMPN 1 kota, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya.

Guru di SMPN 1 kota Bengkulu juga sering menjelaskan kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut.

SMPN 1 kota Bengkulu menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari fasilitas-fasilitas tersebutlah siswa SMPN 1 kota Bengkulu termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan sesuatu di dalam diri siswa yang harus diusahakan untuk ditanamkan suatu keinginan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik, di sinilah para pelajar memerlukan motivasi. Motivasi itu sendiri sangat wajib diberikan oleh seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. Hal ini sesuai hitung SPSS dengan regresi linier sederhana terdapat signifikansi sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh signifikansi sebesar 0,020 yang jika dipersenkan menjadi 2%. Jadi dapat disimpulkan besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2%.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat bagi demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

2. Bagi Siswa

Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru, jadikanlah hasil belajarmu untuk meningkatkan interaksimu atau hubungan sosial dengan lingkungan sekitarmu dan mendorongmu untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliadi Ardi, 2013. *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMKN 3 Bandung*. Skripsi tidak Diterbitkan. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arini Ni Kadek Sukiati, 2014. *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gunadarma Depok.
- Chaerudin Ali, 2019. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM.*, Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKPI.
- Choms Gary GtSabrani dkk., 2019. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Djimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hakim Thursan, 2000. *Belajar Sacara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara.
- Halidjah Siti. 2013. Evaluasi Keteampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, (online) Vol. 1, No. 45, (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/367> diakses 17 Februari 2021)
- Hamdu Ghullam dkk., 2011. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (online) Vol. 12, No. 1, (https://1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35968572/8_Ghullam_Hamdu1.pdf/141 diakses 17 Februari 2021)
- Ismail Nurdindan Sri Hartati, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Kiswoyowati Amin. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan*, (online) Vol. 1,

No. 1, (https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/32838106/11_Amin_Kiswoyowati.pdf/139diakses 17 Februari 2021)

Kun Maryati dkk.,2001. *Sosiologi*, Jakarta Timur: Erlangga.

Lela Camelia Cyintia dkk.,2016. Pengaruh Fasilitas Belajardan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.*Jurnal Pendidikan,Bisnis dan Ekonomi*, (online) Vol. 1, No. 1, (<https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/view/17966diakses> 17 Februari 2021)

Moh Zaiful Rosyid dkk., 2009. *Prestasi Belajar*. Malang. Literasi Nusantara.

Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Muhammad Mahrus. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*, (online). Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nugroho Untung, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.

Prihartanta Widayat. 2015. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, (online) Vol. 1, No. 83, (https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori_motivasi.pdf/145diakses 17 Februari 2021)

Riduwan, 2019. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.

Rukajat Ajat, 2019. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ruminiati, 2016. *Sosio Antropologi Pendidikan*, Malang: Gunung Samudra.

Sugiarto Dergibson Siagian, 2006. *Metode Statistika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan*, Bandung: Alfabeta.

Suprihatin Siti. 2011. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, (online) Vol. 3, No. 1 (<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144> diakses 17 februari 2021)

Umi Nurimawati dkk., 2020. *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis*, Yogyakarta: Andi.